

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus tidak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut. Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang selama ini mampu menumbuh kembangkan serta mengantarkan individu pada target-target tertentu, dan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Jadi pada

dasarnya pendidikan itu sangat penting bagi manusia. Untuk melaksanakan pendidikan itu sendiri seorang pendidikan atau guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien untuk muridnya, sehingga menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan dan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran dengan sangat memuaskan, sehingga mutu pendidikan itu sendiri akan meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan fondasi, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersinar di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menganut model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selain itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan nampak, maka pada saat proses pembelajaran agar tidak hanya berpusat pada guru, untuk bisa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran maka seorang guru hendaknya sudah menggunakan atau menerapkan model ataupun metode pembelajaran dengan baik, sehingga siswa merasa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu pendidikan yang berpusat di sekolah dasar yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, trampil, berkarakter dan tanggung jawab yaitu sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn mengingatkan kita pada nilai-nilai, hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melencen dari apa yang diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan, mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi, agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Dalam pembukaan UUD 1945 digariskan bahwa melalui PKn warga negara republik indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisa dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan dalam cita-cita dan tujuan nasional.

PKn diterapkan sejak usia dini, dan mulai dikenal oleh siswa sejak sekolah dasar, yaitu dikenal dengan mata pelajaran PKn. Pada mata pelajaran ini memiliki tujuan yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran PKn di SD adalah untuk menjadikan siswa (1) Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, (3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis. Dari ketiga tujuan pembelajaran PKn tersebut maka sudah seharusnya PKn dijarakan, terutama pada awal pendidikan yaitu pendidikan di SD.

Pendidikan di SD merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6, untuk anak

atau siswa-siswi diseluruh indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak indonesia menjadi seorang individu yang telah diamankan atau yang sudah dicita-citakan. Proses pembelajaran dilakukan antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada muridnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup manusia dimuka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Jadi pendidikan itu sangat enting bagi manusia untuk kelangsungan dimasa depan.

Pendidikan itu sangat penting bagi manusia seperti yang dikatakn guru kelas V B Ibu Zuhrotin Nafidhah, S.Pd. Berdasarkan wawancara kepada beliau, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran PKn di SD khususnya di SD Islam Darul Huda masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, dimana guru hanya menerapkan metode ceramah dan disertai dengan tanya jawab dengan siswa tanpa menggunakan media atau model pembelajaran yang beragam, sehingga siswa kurang memiliki semangat belajar dan kurang aktif dalam mengiuti proses pembelajaran. Sehingga hasil yang didapat kurang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SD Islan Darul Huda yaitu 65 pada mata pelajaran PKn. Guru sudah berupaya menggunakan model

pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi memang masih sulit menerapkan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn. Sebenarnya dengan menggunakan model pembelajaran banyak keuntungan yang dapat diperoleh yaitu: anak lebih memahami konsep pembelajaran sehingga siswa akan semangat dalam belajar dan prestasi siswa dapat meningkat dengan baik. Ketidaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Siswa merasa pembelajarannya monoton dan tidak adanya perubahan sama sekali sehingga siswa merasa bosan. Dari hal tersebut menjadikan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kurang meningkat.

Melihat kondisi tersebut guru sudah berupaya agar motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Motivasi belajar berperan sangat penting dalam pembelajaran karena motivasi merupakan salah satu pendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Uno (2016: 1) “motivasi merupakan kekuatan, baik dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Diharapkan bukan hanya motivasi belajar yang meningkat tetapi prestasi belajar juga dapat meningkat. Jadi motivasi dan prestasi belajar sangat penting untuk kelangsungan pembelajaran, dengan adanya motivasi berarti ada pendorong untuk mencapai tujuan tertentu sehingga pada hasil akhir yang ditunjukkan siswa atau prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Motivasi dan prestasi belajar rendah dibuktikan dari nilai Ulangan Akhir Semester yaitu pada siswa kelas V SD Islam Darul Huda, tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Diketahui

bahwa dari 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan , hanya 13 yang sudah tuntas dan 12 siswa masih belum tuntas. Hal ini berarti hanya 52% ketuntasan. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran PKn yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara efektif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Karena model pembelajaran *Group Investigation* ini memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, membuat suasana belajar saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, serta memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SD Islam Darul Huda. Sehingga persentase ketuntasan yang didapat siswa juga dapat meningkat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VI SD Islam Darul Huda pada mata pelajaran PKn materi nilai juang dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VI SD Islam Darul Huda pada mata pelajaran PKn materi nilai juang dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Islam Darul Huda dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PKn yaitu materi nilai juang dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Islam Darul Huda dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PKn yaitu materi nilai juang dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek

penelitian. Sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lanjut.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran PKn.
- b. Memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran PKn.
- c. Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang praktik pembelajaran bagi guru.

#### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini akan memberikan manfaat yaitu:

##### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan positif pada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional, serta bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah.



b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn.
- 2) Dapat membantu guru dalam proses memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta memberikan gambaran dalam mengenal tentang cara belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih aktif kreatif dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
- 2) Menambah peneliti untuk mengetahui pembelajaran dengan membandingkan dunia nyata.
- 3) Menambah pemahaman dan penghayatan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.